

SEJARAH DAKWAH DI MERAUKE PROVINSI PAPUA

Sulhawiy Rubba*

Abstract: *Papua is the largest province in Indonesia. Indigenous people embrace animism and dynamism. Located in the central part of the island of Papua, the easternmost part of western Papua (formerly Irian Jaya). In the eastern part is the State of Papua New Guinea. Previously, the province is still join the western part of Papua, but since 2003 is divided into two provinces, the eastern part, kept the name Papua, while the western part of the name of West Papua. Jayapura as a capital city of Papua and West Papua provincial capital called Manokwari. Merauke as one of the 29 districts / cities in the governance system within the Papua Province has an own story about Islamic propagation. The existence of the Islamic community in Merauke originated from the collection of the nomads. Hailing from various parts of the archipelago of the descendants of the Muslim family. They come to Merauke in Papua to perform duties of the state, seeking employment, change or improve the lot of families on government facilities, and some are coming specifically as a preacher and religionist for the propagation of Islam.*

Keywords: *History, Islamic Propagation, Islamization.*

Abstrak: *Papua merupakan sebuah provinsi terluas di Indonesia. Penduduk asli Papua menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Terletak di bagian tengah pulau Papua, atau bagian paling timur Papua bagian barat (dulu Irian Jaya). Pada bagian timurnya adalah Negara Papua Nugini. Dahulu propinsi ini masih bergabung dengan wilayah Papua bagian barat, namun sejak tahun 2003 dibagi menjadi dua provinsi, bagian timur, tetap memakai nama Papua, sedangkan yang bagian barat memakai nama Papua Barat. Provinsi Papua ibu kotanya Jayapura dan Provinsi Papua Barat ibu kotanya Manokwari. Merauke sebagai salah satu dari 29 kabupaten/kota dalam sistem pemerintahan wilayah Provinsi Papua memiliki cerita dakwah dan islamisasinya sendiri. Keberadaan masyarakat Islam di Merauke berawal dari kumpulan para perantau. Berasal dari berbagai suku di nusantara dari keturunan keluarga muslim. Mereka datang ke Merauke Papua untuk menjalankan tugas negara, mencari lapangan kerja, mengubah atau memperbaiki nasib keluarga atas fasilitas pemerintah, dan ada juga yang datang khusus sebagai mubaligh dan ustadz untuk dakwah Islam.*

Kata Kunci: *Sejarah, Dakwah, Islamisasi.*

* Pengajar Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
HP 081330171495

Pendahuluan

Islamisasi adalah aktivitas dakwah yang mengandung makna semacam kegiatan umat Islam dengan orientasi nilai kualitas dan kuantitas. Kualitas dalam dakwah adalah aktivitas yang berorientasi pada peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam bagi kaum muslimin, dengan berbagai macam cara yang pernah dilakukan Rasulullah dan para sahabat. Sedangkan yang dimaksud dengan kuantitas dalam dakwah adalah aktivitas yang berorientasi pada peningkatan jumlah umat Islam di suatu tempat di muka bumi. Aktivitas dakwah Islam tersebut, dirumuskan dalam berbagai macam metode dakwah di tengah masyarakat.

Agama Islam berasal dari Makkah dan Madinah, tempat Nabi Muhammad SAW lahir dan hijrah, pada abad ke 7 M. Kedua kota tersebut dinamakan kota suci bagi umat Islam, karena tempat orang suci dilahirkan dan wafat di kota tersebut. Hampir semua umat Islam yang melaksanakan ibadah haji dan umrah, datang dan berziarah ke kota suci Makkah dan Madinah. Kemudian ajaran Islam menyebar ke seluruh pelosok dunia atas upaya yang dilakukan para sahabat dan tabiin-tabiin sepanjang zaman. Kemudian ajaran Islam tersebut dikenal masyarakat nusantara, yang dibawa umat Islam dari Arab dalam misi perdagangan. Dengan itu muncullah nama masyarakat Islam di nusantara, yang sekarang disebut Indonesia.

Profil Provinsi Papua

Papua adalah pulau terbesar di nusantara. Nama Papua merupakan sebuah provinsi terluas di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Papua, atau bagian paling timur Papua bagian barat (dulu Irian Jaya). Sedangkan belahan bagian timurnya adalah Negara Papua Nugini. Dahulu provinsi ini masih bergabung dengan wilayah Papua bagian barat, namun sejak tahun 2003 dibagi menjadi dua provinsi, yaitu yang bagian timur, tetap memakai nama Papua, sedangkan yang bagian barat memakai nama Papua Barat. Wilayah Papua ini seluas 808.105 km/segi.

Provinsi Papua ibu kotanya Jayapura dan Provinsi Papua Barat ibu kotanya Manokwari. Sistem pemerintahan wilayah Provinsi Papua terbagi dalam 29 kabupaten/kota, yaitu kabupaten Asmat, Biak Numfor, Boven Digoel, Delyal, Dogiyal,

Intan Jaya, Jayapura, Jayawijaya. Keerom, Kepulauan Yapen, Lanny Jaya, Memberamo Raya, Memberamo Tengah, Mappi, Merauke, Mimika, Nabire, Nduga, Paniai, Pegunungan Bintang, Puncak Jaya, Puncak, Sarmi, Supiori, Tolikara, Waropen, Yahukimo, Yalimo dan kota Jayapura.

Papua merupakan Pulau yang terbesar ke dua setelah pulau Greenland di Denmark. Besarnya diperkirakan hampir lima kali luas pulau Jawa. Pada tahun 1200 M, seorang ahli geografi bernama Claudius Ptolemaeus (Ptolamy) menyebut pulau Papua ini dengan sebutan Labadios. Sedangkan julukan dari bangsa China kepada Papua adalah Tungki, seperti catatan oleh Chau Yu Kuan yang mengatakan, bahwa para pedagang membawa rempah-rempah berasal dari Tungki, sedangkan Tungki sendiri adalah Papua. Kerajaan Sriwijaya menyebut nama Papua dengan menggunakan nama JANGGI.

Pada periode akhir tahun 1300, Majapahit juga memberikan nama dengan dua nama, yaitu WANIN dan SRAM. Nama Wanin, jika dilihat merupakan nama lain dari semenanjung Onin di daerah Fak-Fak dan SRAM merupakan pulau Seram di Maluku. Ada yang mengatakan, bisa jadi budak yang dibawa dan dipersembahkan kepada Majapahit berasal dari Onin dan yang membawanya ke sana adalah orang Seram dari Maluku, sehingga dua nama ini yang menjadi sebutan pulau Papua.

Selain itu ada pendapat lain yang menyatakan bahwa, orang-orang dari Tidore memberikan nama untuk pulau ini dan penduduknya sebagai PAPA-UA yang kini sudah berubah dalam sebutan menjadi PAPUA. Kemudian pada 1545, Inigo Ortiz de Retes memberi nama NUEVA GUINEE, sedangkan ada pelaut lain yang memberi nama ISLA DEL ORO yang memiliki arti Pulau Emas. Kemudian nama Nueva Guinee di-Belanda-kan menjadi NIEUW GUINEA. Pada 1956, Belanda mengubah nama itu dengan NEDERLANDS NIEUW GUINEA.

Sejarah penamaan Papua jelas tidak bisa dilepaskan dari masa lalu Indonesia. Papua adalah tempat yang berada di sebelah utara Australia, sebagian besar daratan Papua masih berupa hutan belantara. Sekitar 47% wilayah pulau Papua merupakan bagian dari Indonesia, yaitu yang dikenal sebagai Netherland New Guinea, Irian Barat, West Irian, serta Irian Jaya, dan akhir-akhir ini dikenal sebagai Papua. Sebagian lainnya wilayah dari pulau ini, adalah Papua New Guinea (atau sering disebut Papua Nugini),

wilayah bekas koloni Inggris. Keduanya memiliki etnis kekerabatan, hanya saja dipisahkan oleh sebuah garis perbatasan.

Penduduk yang tersebar di wilayah Papua ini merupakan manusia yang berasal dari dataran Asia yang bermigrasi dengan menggunakan kapal laut. Adanya migrasi tersebut diperkirakan dimulai sejak 30.000 hingga 50.000 tahun yang lalu, dan mengakibatkan mereka berada di luar peradaban Indonesia yang modern, hal ini karena mereka tidak mungkin melakukan pelayaran ke pulau-pulau lain yang lebih jauh.

Ketika para penjelajah Eropa pertama kali datang ke Papua, mereka menyebutnya penduduk yang menghuni pulau ini dengan sebutan orang Malanesia. Asal dari kata Melanesia yaitu dari Bahasa Yunani 'Mela' yang artinya 'hitam', karena kulit mereka adalah gelap. Dan berikutnya bangsa di Asia Tenggara dan bangsa Portugis yang berinteraksi dekat dengan penduduk tersebut, menyebut sebagai orang Papua.¹

Walaupun terdapat kontroversi seputar catatan sejarah tersebut, namun tidak dapat dipungkiri, bahwa Papua adalah sebagai bagian yang tidak terlepas dari jaringan kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara yang berada dibawah kontrol kekuasaan kerajaan Majapahit.

Selama berabad-abad dalam paruh pertama millennium kedua, telah terjalin hubungan yang intensif antara Papua dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia, dimana hubungan tersebut bukan hanya sekedar kontak perdagangan yang bersifat sporadis antara penduduk Papua dengan orang-orang yang berasal dari pulau-pulau terdekat. Hal ini sebagaimana tercatat dalam sejarah, bahwa Islam sudah masuk ke Papua pada abad ke 15 M, sedangkan agama Kristen baru masuk pada 5 Februari 1855 (abad ke 19 M). Pada saat ini jumlah umat Islam di Papua sekitar 40 % dari total penduduk 2,4 juta jiwa.

Orang-orang yang pertama kali menghuni Papua, hingga berabad-abad, banyak yang memutuskan untuk tetap tinggal di tempat tersebut. Mereka inilah yang dikatakan suku asli Papua. Mereka berinteraksi dengan para pendatang dan berhubungan dengan masyarakat di luar Papua. Jumlah suku-suku asli Papua mencapai ratusan kelompok dengan bahasa yang berbeda-beda. Suku-suku asli Papua yang terkenal, karena sering diberitakan di mass media, antara lain, yaitu. Suku Anus Asmat, Asaro, Amungme, Ayamaru (Sorong), Bauzi, Biak, Dani, Empur (Keban dan Amberbaken), Enggros, Fuyu,

¹ <https://sejarahpapua.wordpress.com>

Goroka, Hatam (ransiki dan Oransbari) Huli, Kalam, Karowai, Mandobo/Wambon, Mee (Paniai), Meyakh (Manokwari), Moskona, Marind, Muyu, Nafri, Sentani, Souk (Anggi dan Menyambouw), Tobati, Waropen dan Wamesa, Yali dan lain sebagainya.

Peta Merauke

Sebelum pemekaran, Kabupaten Merauke memiliki luas wilayah 119.749 Km² (29% dari luas wilayah Provinsi Papua), wilayahnya meliputi kabupaten Boven Digoel, dan kabupaten Mappi. Setelah pemekaran Kabupaten Merauke, saat ini memiliki luas wilayah 45.071 Km² membawahi 20 Distrik, 8 Kelurahan dan 160 Kampung. Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua.

Luas wilayah Kabupaten Merauke ini hampir sama dengan luas Jawa Timur, 43.350 Km². Pada suatu saat, dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan pembangunan di bumi Cenderawasih ini, kota Merauke akan menjadi ibu kota Provinsi Papua Selatan. Hari jadi kota Merauke jatuh pada 12 Februari 1902.

Kabupaten Merauke terletak di bagian selatan yang memiliki wilayah terluas diantara kabupaten/kota di Provinsi Papua. Secara geografis letak Kabupaten Merauke berada antara 137⁰ - 141⁰ BT dan 5⁰ 00'9 00' LS. Kabupaten Merauke terletak paling timur wilayah nusantara dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi
- Sebelah Timur dengan Negara Papua New Guinea
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Arafura

Kemudian berdasarkan peta dasar Kabupaten Merauke terlihat sebagian besar daerah merupakan areal dataran yang berada pada ketinggian antara 0–60 m di atas permukaan laut. Wilayah yang benar-benar datar tersebut berada sebagian besar pada daerah selatan dan tengah. Daerah tersebut merupakan sentra penduduk yang memulai usaha pemanfaatan lahan untuk kegiatan budidaya dan konsentrasi pemukiman penduduk.

Jumlah bangunan rumah tempat tinggal di Kabupaten Merauke mencapai 46.098 unit yang tersebar di 20 Distrik dan 169 desa, dengan jumlah rumah tempat tinggal

terbanyak, yaitu : di Distrik Merauke sebanyak 20.034 unit rumah tinggal, sedangkan jumlah yang paling sedikit terdapat di Distrik Animha sebanyak 322 unit rumah tinggal. Hal tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel Jumlah Bangunan dan Tempat Tinggal²

No	DISTRIK	JUMLAH		
		DESA	BANGUNAN	PENDUDUK
1	Merauke -	10	20.034 unit	125.674 jiwa
2	Tanah Miring -	13	4.249 unit	21.700 jiwa
3	Kurik -	9	3.360 unit	16.920 jiwa
4	Semangga -	10	3.307 unit	12.971 jiwa
5	Malind -	7	2.139 unit	11.241 jiwa
6	Jage Bob -	14	1.917 unit	9.523 jiwa
7	Muting -	12	1.255 unit	5.810 jiwa
8	Ilwayab	4	1.177 unit	5.736 jiwa
9	Ulilin -	11	1.110 unit	5.241 jiwa
10	Kimaam	11	1.082 unit	7.143 jiwa
11	Tabonji	9	1.013 unit	5.788 jiwa
12	Waan	8	979 unit	4.505 jiwa
13	Okaba -	8	971 unit	5.268 jiwa
14	Elikobel -	12	918 unit	4.768 jiwa
15	Sota -	5	581 unit	3.958 jiwa
16	Tubang	6	526 unit	2.854 jiwa
17	Kaptel	4	427 unit	1.827 jiwa
18	Naukenjeray	5	377 unit	2.395 jiwa
19	Ngguti	5	354 unit	2.137 jiwa
20	Animha	5	322 unit	2.466 jiwa
JUMLAH SEMUANYA		168	46.098 unit	262.508 jiwa

Penduduk Merauke

Penduduk asli Papua yang tinggal di Kabupaten Merauke ada 17 suku, menurut abjad yaitu, Asmat, Awyu, Citak, Jair, Kanum, Kimaam, Kombai, Kuruwai, Mandobo, Marind, Mitak, Muyu, Moraori, Wiyagar, Yaghai, Yeinan, dan Yelmek. Adapun suku asli yang mendiami Merauke adalah suku Marind,. suku Marind ini berasal dari suku asli Malind yang kawin dengan pendatang, yang dikenal dengan suku Marind Anim. Mereka tinggal di pinggir pantai dan pinggir sungai, suku ini terbagi menjadi 7 marga, menurut

² Informasi dari bagian Administrasi Pembangunan Setda Kabupaten Merauke, dan info dari kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 26 Januari 2015 .

abjad yaitu, Basik-Basik, Balagaize, Gebze, Kaize, Mahuze, Ndiken, dan Samkai. Mereka disebut dengan istilah Putera Daerah yang berhak menjabat bupati Merauke, sedangkan para pendatang, hanya sebagai wakilnya, seperti pejabat bupati sekarang, yaitu Frederikus Gebze, SE, M.Si, (Katholik), dengan wakilnya Sularso (Islam).

Ada slogan di Papua, khususnya di wilayah kabupaten Merauke yang berbunyi “IZAKOD BEKAI IZAKOD KAI”, yang artinya “Satu Hati Satu Tujuan”. Atas sandaran itu penduduknya bercampur baur dari berbagai suku di nusantara, seperti suku Batak, Minang, Aceh, Melayu, Sunda, Jawa, Banten, Madura, Bali, Sasak, Dayak, Banjar, Bugis, Buton, Toraja, Makasar, Menado, Ambon, Maluku, Flores, Kupang, termasuk Tionghoa, Arab dan lain sebagainya. Mereka menyebut Merauke sebagai miniatur Indonesia. Tanah Merauke adalah Istana Damai dan Istana Kasih.

Dalam dokumentasi kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Merauke yang disampaikan Kabid Pengelolaan Informasi Kependudukan Aa. Pardiyo, S.Sos kepada penulis, bahwa jumlah penduduk pada akhir Desember 2014, jumlahnya 262.508 orang (lelaki 138.703 dan perempuan 123.605 orang). Mereka yang menganut agama Islam sebanyak 125.784 orang, (48 %), Katholik 93.207 orang (36 %) dan Kristen 42.609 orang (16 %), serta penganut Hindu dan Budha sebanyak 901 orang.

Pada akhir tahun 2012, jumlah penduduk disini tercatat sebanyak 246.852 jiwa, yang terdiri dari lelaki 130.514 orang, dan perempuan 116.338 orang. Dalam waktu hanya 2 tahun bertambah sebanyak 15.756 jiwa. Jika dihitung rata-rata setiap bulan, pertambahan penduduk di Merauke sekitar 656 orang, setiap hari sekitar 22 orang.

Penduduk asli (putera daerah) Papua, pada umumnya berdomisili di distrik Kimaam, Naukenjeray, Kaptel, Tubang, Ngguti, Tabonji, Waan, Ilwayab dan Animha. Disini tidak ada penempatan para pendatang sebagai transmigran yang berasal dari luar pulau. Jumlah penduduknya sebanyak 35.932 jiwa, terdiri dari lelaki 18.291 orang dan 17.641 orang perempuan. Mereka yang beragama Katholik sebanyak 24,869 orang (69 %) dan yang beragama Kristen sebanyak 7.843 orang (22 %). Dengan itu, mereka yang berstatus muslim hanya sekitar 9 %.

Jumlah penduduk suku asli Papua secara keseluruhan yang tersebar di 20 distrik, dari jumlah 35.932 jiwa yang berdomisili di 9 distrik, bila ditambahkan dengan mereka yang berdomisili di 11 distrik, yang jumlahnya sekitar 42.542 jiwa. Maka jumlah

semuanya sekitar 78.474 jiwa. Bila hitungan itu mendekati kebenaran, maka jumlah pendatang di wilayah Merauke, sekitar 70 % (184.034 jiwa).

Penduduk asli Papua yang beragama Islam (muslim) terhimpun dalam sebuah organisasi Majelis Muslim Papua (MMP), anggotanya di kabupaten Merauke lebih dari seribu orang, yang dipimpin oleh H. Abdul Awal Gebze, S.Pd. Dia berprofesi PNS sebagai guru Bahasa Inggris dan sebagai alumni Universitas Cenderawasih Jayapura. Dia juga menjabat sebagai salah seorang ketua NU cabang Merauke. Istrinya adalah anak transmigran dari Jember, dan semua anak keturunannya disebut dengan putera daerah. Sebagian dari nama para muallaf yang terdaftar dalam organisasi MMP wilayah Merauke tertera dalam tabel sebagai berikut ;

TABEL PARA MUALAF³

NO	NAMA	STATUS	ALAMAT TINGGAL
1	Jakfar	Muallaf	Sanggase
2	Kartini Mahuze	Muallaf	Jalan Arafura
3	Siti Hawa Mahuze	Muallaf	Jalan Arafura Samkai
4	Marshidah Waimu	Muallaf	Jalan Arafura Buti
5	Kamis Gebze	Muallaf	Jalan Arafura Payum
6	Yasser Bemo	Muallaf	Jalan Irian Seringgu
7	Wagina Hamza	Muallaf	Jalan Irian Samkai
8	Saidin W Gebze	Muallaf	Jalan Menara
9	Temu Misnadi Balagaize	Muallaf	Kampung Kumbe
10	Marsina Nurwati Mahuze	Muallaf	Kampung Matara
11	Kasmin	Muallaf	Kampung Anasai
12	Simon Petrus K	Muallaf	Kampung Wendu
13	Ucok Sitompul	Muallaf	Kampung Makaling
14	Ramli	Muallaf	Kampung Wambi
15	Saidin W Gebze	Muallaf	Kampung Okaba
16	Sawando Mahuze	Muallaf	Kampung Alaku
17	Leksi Malkali	Muallaf	Kampung Alatepi
18	Salma Mahuze	Muallaf	Kampung Ambon

Penduduk yang berasal dari luar pulau dalam status transmigrasi, mereka ditempatkan di pelbagai desa dalam 10 wilayah distrik, yaitu,

1. 13 desa di distrik Jage Bob,
2. 10 desa di distrik Tanah Miring,

³ . Abdul Awal, dokumentasi ketua Majelis Muslim Papua di Merauke, 17 Agustus 2016

3. 9 desa di distrik Ulilin,
4. 9 desa di distrik Elikobel,
5. 7 desa di distrik Kurik,
6. 5 desa di distrik Muting,
7. 5 desa di distrik Okaba,
8. 7 desa di distrik Semangga,
9. 4 desa di distrik Malind,
10. dan satu desa di distrik Sota.

Secara keseluruhan mereka berjumlah 24.512 kepala keluarga dengan 93.774 jiwa. Proses transmigrasi ini diawali pada 1964 dan terakhir 1999, mereka berasal dari berbagai pulau, yaitu Jawa, Bali, Madura, Lombok dan lain-lain.

Islamisasi

Masyarakat penduduk asli tanah Papua, seperti suku Marind di Merauke, pada awalnya mereka tidak mengenal sama sekali tentang Islam dan ajarannya yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadis serta ijmak para ulama. Mereka baru mengenal Islam, setelah kedatangan umat Islam ke wilayah Merauke.

Dalam cerita masyarakat suku Marind yang diungkapkan secara lisan dan kemudian ditulis dalam lembaran lepas oleh anak cucunya, H. Abdul Awal Gebze. Tercatat beberapa nama nenek moyang mereka yang datang ke wilayah Merauke dengan naik perahu pada akhir Abad ke 18. Mereka adalah Sagiman Winoto dari Jawa Timur, Lakeka dari Timor Kupang, Ibrahim dari Banjar Masin, Abdul Manaf dari Selayar Makassar, Salem dari Padang Sumatera Barat, Panggawa dari Key Maluku, Kasim dari Selayar Makassar dan Saleh dari Singapura.

Mereka menikah dengan penduduk asli suku Marind di Okaba. Anak cucu dari hasil perkawinan antar suku tersebut dinamakan suku Malind. Mereka ini adalah muslim generasi pertama di wilayah Merauke. H. Abdul Awal Gebze adalah cucu dari Lakeka yang menikah dengan Kalsum Kelle Ayade Gebze di kampung Iwol. Sagiman Winoto menikahi Maimunah di kampung Duh Milah, Ibrahim menikahi Rabiah Wepib Gebze di kampung Dokip, Abdul Manaf menikahi Jahara Namo Wekal Mahuze di kampung Iwol, Salim menikahi Salma Kulib Basik-Basik di kampung Iwol, Panggawa menikahi Patan

Wepib di kampung Wambi, Kasim menikahi Maimunah Mabol Bilukander di kampung Wambi dan Saleh menikahi Salma, seorang janda di kampung Kulib Basik-Basik.

Sekitar tahun 1885, muslim generasi pertama tersebut mendirikan sebuah musholla sebagai tempat berjamaah dan pengajian di pinggir kali Wakati di kampung Iwol. Kemudian datanglah seorang ulama dari Hadramaut Yaman ke kampung tersebut sebagai mubaligh, yang memimpin acara yasinan, tahlilan, seni hadrah dan kegiatan lainnya. Beliau bernama Syekh Riziq al-Aziz, sewaktu wafat dimakamkan di jalan Ermasu Merauke. Tercatat juga pembangunan masjid pertama di distrik Okaba Merauke pada 1914. Masjid tersebut sudah hancur diterpa ombak di pinggir pantai.

Pada zaman kolonial Belanda bagi umat Islam harus tercatat dalam administrasi kantor agama tentang nama pasangan suami isteri. Dengan itu, sebagai pencatat nikah dan sekaligus yang menikahkan pasangan baru, pemerintah Belanda mendatangkan penghulu dari Ternate, yang bernama Habib Umar al-Katiri dari Key Tual Maluku ke Merauke. Pada saat itu juga diangkat lagi seorang penghulu yang bertugas di Okaba, beliau bernama Laode Taher dari Buton. Jabatan beliau sebagai penghulu, kemudian diteruskan oleh Ismail dari Ternate dan Hamzah bin Saja bin Sarim dari Kerawang Jawa Barat.⁴ Fakta ini menunjukkan bahwa agama Islam lebih dulu masuk ke wilayah Merauke sebelum masuknya agama Katholik dan Kristen yang dibawa kolonial Belanda dan Portugis.

Setelah Irian Jaya ditinggalkan Belanda pada 1962, aktivitas dakwah di Merauke berjalan dengan baik. Umat Islam yang bekerja di instansi pemerintah, para pedagang, dan para wiraswastawan mendukung dengan sepenuh hati. Sekalipun mereka meninggalkan kampung halaman yang jauh di ujung timur, masalah agama dan ajaran Islam tetap dikerjakan dan dikembangkan di tempatnya yang baru. Mereka kompak dan tetap selalu bergotong-royong dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama, misalnya, saat kaum muslimin memerlukan sebuah masjid yang representatif, mereka urunan mendirikan masjid Muhajirin, yang lokasinya di tengah pasar Ampera. Masjid tersebut dibangun di atas tanah seluas 30 X 40 m, dibangun dua lantai. Lokasinya strategis tepat di tengah pasar Ampera.

⁴. Abdul Awal Gebze, catatan singkat tentang masuknya Islam di Okaba Merauke, yang ditulis dari cerita lisan para leluhurnya. Menurutnya Okaba itu asal katanya dari Al-Kakbah.

Pada saat ini hampir di setiap masjid dibentuk majlis taklim, jumlahnya 71 kelompok, juga ada kegiatan TPQ setiap sore sehabis salat Asar buat anak-anak. Selain itu tumbuh dan berkembang kelompok pengajian para perantau, seperti para pendatang dari Enrekang, Sulawesi Selatan, sering menyelenggarakan pengajian yang bergabung dalam kelompok pengajian `Hikmah`. Demikian pula mereka yang berasal dari Sumatera Barat, mereka menjalin komunikasi dan silaturahmi dalam `Ikatan Keluarga Minang.

Saat ini jumlah kaum Muslimin di Kabupaten Merauke sebanyak 125.784 orang (48 %) dari jumlah penduduk 262.508 jiwa. Berdasarkan informasi dari Bimas Islam, di Kecamatan Merauke terdapat 56.681 orang. Tempat ibadah mereka yang berbentuk masjid dan musholla atau langgar, sebanyak 234 unit. Tenaga muballigh secara keseluruhan berjumlah 437 orang. Informasi ini sebagian dikutip dari blog Muallimin Amin di Merauke, yang berjudul “Geliat Dakwah di Kota Rusa”.⁵

Masjid sebagai simbol keberadaan umat Islam di suatu tempat, masjid yang pertama kali di bangun di kota Merauke, yaitu Masjid Jami’ yang dirintis sejak masih dalam cengkeraman kolonial Belanda, sekitar tahun 1956. Setelah direhab, masjid Jami’ Merauke bentuknya mirip dengan masjid wali di Demak. Panitia pembangunan masjid tersebut diketuai H. Anwar, melakukan studi banding ke Demak Jawa Tengah untuk rehabilitasi masjid Jami’ tersebut.

Kemudian pada tahun 1970 dibangunlah masjid kedua yang dipelopori warga Muhammadiyah, yang dinamakan Masjid Nurul Huda. Sekarang sudah berdiri megah Masjid Raya al-Aqsha di pinggir jalan protokol, di atas lahan 2 hektar. Masjid ini merupakan kebanggaan umat Islam di Merauke, mereka yang akan berangkat ke tanah suci dan pulang dari menunaikan ibadah haji, mereka dilepas dan disambut di masjid raya ini oleh para umara dan para ulama, bersama para umat. Pada Ahad, 14 Agustus 2016 yang lalu, sekitar 135 orang jamaah haji dari Merauke dilepas wakil bupati H. Sularso di Masjid Raya al-Aqsha ini.

Saat ini jumlah masjid di wilayah kabupaten Merauke sudah tersebar di 14 distrik, jumlahnya sebanyak 129 unit. Hal ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah pusat pada

⁵ . Lebih lanjut bisa dibaca Suara Hidayatullah, *Geliat Dakwah di Kota Rusa*, Mei 2000, Muharam – Shafar 1421

zaman orde baru yang dipimpin Jenderal Besar HM. Soeharto, tentang pelaksanaan program transmigrasi ke tanah Papua.

TABEL MASJID DAN UMAT ISLAM ⁶

No	DISTRIK	JUMLAH		
		MASJID	MUSLIM	MUBALIGH
1	Merauke	45 unit	56.681 orang	84 orang
2	Kurik	9 unit	14.231 orang	16 orang
3	Tanah Miring	14 unit	14.665 orang	28 orang
4	Semangga	16 unit	12.971 orang	32 orang
5	Malind	7 unit	8.217 orang	12 orang
6	Jage Bob	11 unit	7.137 orang	22 orang
7	Ulilin	7 unit	3.373 orang	14 orang
8	Elikobel	8 unit	2.708 orang	12 orang
9	Muting	7 unit	2.016 orang	14 orang
10	Ilwayab	1 unit	1.570 orang	2 orang
11	Sota	1 unit	880 orang	2 orang
12	Okaba	2 unit	683 orang	4 orang
13	Naukenjeray	1 unit	339 orang	2 orang
14	Kimam	1 unit	168 orang	2 orang
Jumlah semuanya		129 unit	125.610 orang	246 orang

Sekitar 174 orang umat Islam yang berada di 6 distrik, yaitu Distrik Kaptel (45 orang), Distrik Tubang (36 orang), Distrik Ngguti (30 orang), Distrik Animha (26 orang), Distrik Waan (20 orang), dan di Distrik Tabonji (17 orang). Disini belum ada masjid sebagai tempat ibadah untuk salat berjamaah di hari Jumat dan juga belum ada ustaz (rohaniawan) yang terdata di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Merauke.

Sebagian besar dari para transmigran yang berasal dari luar pulau Papua adalah muslim, mereka itu berasal dari Jawa, Bali dan Lombok. Hal ini nampak dalam prosentase jumlah penduduk di distrik tempat lokasi para transmigran, seperti di distrik Kurik, mayoritas penduduknya adalah muslim (84 %). Hal ini bisa dikaji dari tabel di bawah ini tentang prosentase muslim di beberfapa distrik di Kabupaten Merauke.

TABEL PROSENTASE MUSLIM

NO	DISTRIK	PENDUDUK	MUSLIM	PROSEN
----	---------	----------	--------	--------

⁶ . Rainuddin Dfinubun, Kasi Bimas Islam Kemenag Merauke, dokumentasi, 18 Desember 2014

1	Kurik	16.920 Jiwa	14.231 orang	84 %
2	Jage Bob	9.523 Jiwa	7.137 orang	75 %
3	Semangga	17.554 Jiwa	12.971 orang	74 %
4	Malind	11.241 Jiwa	8.217 orang	73 %
5	Tanah Miring	21.700 Jiwa	14.665 orang	66 %
6	Ulilin	5.241 Jiwa	3.373 orang	64 %
7	Elikobel	4.768 Jiwa	2.706 orang	57 %
8	Merauke	125.674 Jiwa	56.681 orang	45 %
9	Muting	5.810 Jiwa	2.028 orang	35 %
10	Sota	3.958 Jiwa	880 orang	22 %

Berbeda jauh dengan lokasi yang tidak dimasuki para transmigran, tercatat ada 33 desa di 11 distrik, yang tidak ada sama sekali muslimnya, yaitu :

1. Distrik Kimaam (desa Woner, desa Kumbis dan desa Turiram)
2. Distrik Ulilin (desa Selil dan desa Kindiki),
3. Distrik Elikobel (desa Tanaas dan desa Kweel
4. Distrik Kaptel (desa Ihalik),
5. Distrik Tubang (desa Dodalim dan desa Welbuti),
6. Distrik Ngguti (desa Po Epe, desa Taga Epe, desa Yawimu dan desa Nakias),
7. Distrik Tabonji (desa Wanggambi, desa Bamol Satu, desa Bamol Dua, desa Suam, desa Konjombando, desa Yamuka, desa Iromoro, dan desa Yeraha),
8. Distrik Waan (desa Toor, desa Sibenda, desa Wetau, dan desa Kawe),
9. Distrik Ilwayab (desa Wanam dan desa Padua),
10. Distrik Animha (desa Baad, desa Sinegi dan desa Kaisah), dan
11. Distrik Muting (desa Kolaam dan desa Pachas).

Semua desa tersebut adalah desa penduduk suku asli Merauke, yang menganut agama Kristen dan Katholik.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas umat Islam, dalam hal pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat. Para ulama dan tokoh-tokoh Islam di Merauke, baik tokoh yang datang atas program transmigrasi, maupun tokoh Islam yang datang atas panggilan jihad fi sabilillah untuk berdakwah. Mereka sejak tahun 1993 sudah mendirikan lembaga pendidikan Islam, seperti dalam bentuk pondok pesantren. Saat ini sudah berjalan pendidikan Islam di 5 pondok pesantren dan muncul satu lagi

yang baru saja diresmikan pada 17 Agustus 2016 yang lalu di distrik Tanah Miring. Pondok pesantren tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini ;

TABEL PONDOK PESANTREN⁷

NO	PONTREN	TH	PENGASUH	ALAMAT
1	Hidayatullah	1993	Al Jufri Muhammad	Trans Cikombong
2	An-Najah	1993	K.H.Dori, S.HI.,M.Si	TMP Tri Kora
3	DDI	1994	Wawan gunawan,S.Ag	Menara Lampu Satu
4	Al;-Munawarah	2006	H.Abdul Kadir Areif	Mayor Wiratno
5	Al-Kholidiyah	2008	Ust.Imam Nahrowi	Mayo Indah Kurik
6	Miftahul Falah	2016		Tanah Miring

Selain itu, juga sudah berdiri lembaga pendidikan Islam swasta, seperti yang dilakukan Persyarikatan Muhammadiyah, mendirikan sekolah dari tingkat Taman Kanak-Kanak (Busthanul Athfal) sampai sekolah lanjutan atas (SMA). Selain itu, sekolah Islam yang didirikan NU dengan nama Al-Ma'arif. Ada lagi lembaga pendidikan yang dibentuk umat Islam, dengan nama Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS), dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Tinggi. Tentang jumlah lembaga pendidikan Islam, disajikan dalam tabel di bawah ini ;

TABEL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM⁸

No	Lembaga	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru		Jumlah Murid
			PNS	NON PNS	
1	RA/TK	8 unit	3 orang	21 orang	330 orang
2	Ibtidaiyah	6 unit	52 orang	67 orang	2.055 orang
3	Tsanawiyah	6 unit	19 orang	33 orang	610 orang
4	Aliyah	5 unit	11 orang	31 orang	263 orang

Beberapa organisasi Islam tumbuh dan berkembang dengan pesat di Merauke. Organisasi Islam itu dibentuk dan dihidupkan para pendatang, yang berprofesi aneka ragam, seperti pedagang, pegawai, pengusaha, pensiunan, petani dan lain sebagainya. Mereka aktif membina jamaahnya dengan melalui beragam aktivitas, seperti pelatihan

⁷ . Data EMIS Pendis Kemenag Kabupaten Merauke, 17 Agustus 2016

⁸ . Data Pendis Kemenag Kabupaten Merauke, 17 Agustus 2016

kader yang dilakukan Banser, ortom dari Pemuda Ansor. Tentang organisasi Islam yang ada di Merauke disajikan dalam tabel di bawah ini ;

TABEL ORMAS ISLAM

NO	NAMA ORMAS	PIMPINAN	ALAMAT
1	Nahdhatul Ulama	H. Achmad Ridwan, M.Pd	Jl. Kuprik Kelapa Lima
2	Muhammadiyah	Drs. M. Armin, M.Pd.I	Jl. Sesate Bampel
3	Fatayat NU	Een Junaenah, S.Pd.I	Jl. Onggatmit
4	Aisyiyah	Rini Lestari, S.Pd.I	Jl. Ternate
5	Muslimat NU	Dra. Ma'rifa	Jl. TMP Trikora
6	Alhidayah	Hj. Hidayah Ibrahim, S. Sos	Jl. Natuna
7	LDII	H. Jarot,	Jl. Raya Mandala
8	MUI	H. Amiruddin Saleh	Jl. Kimam

Kemudian tokoh-tokoh Islam yang aktif memberikan pencerahan terhadap umat di tengah masyarakat dalam berbagai aktivitas seperti khutbah, ceramah dan pengajian, termasuk acara-acara keislaman lainnya. Mereka tercatat dalam kantor Kementerian Agama Merauke dalam status sebagai ulama, naib, ustadz, khatib, mubaligh, penyuluh dan guru agama Islam. Mereka itu berjumlah sebanyak 56 orang, yang berdomisili di Elikobel, Kurik, Merauke, Malind, Muting, Okaba, Semangga, dan Ulilin, Para ustaz dan mubaligh yang juga sebagai imam rawatib salat fardhu di masjid dan musholla yang belum terdata, lebih dari seratus orang.

Kesimpulan

Dalam penelitian tentang Dakwah *Bil-Hijrah* (Islamisasi melalui Perpindahan Penduduk) di Merauke Papua, telah ditemukan beberapa hal, yaitu antara lain :

1. Agama Islam yang dibawa para perantau, lebih dulu masuk ke Papua sebelum masuknya agama Kristen dan Katholik yang dibawa kolonial Belanda dan Portugis.
2. Sebelum kedatangan agama Islam, Kristen dan Katholik, penduduk asli Papua menganut kepercayaan animisme dan dinamisme.
3. Penduduk kabupaten Merauke terbagi dua, yaitu penduduk asli dan pendatang. Jumlah pendatang lebih banyak dari penduduk asli, dengan perbandingan sekitar 70 : 30.

4. Jumlah penganut agama Islam (muslim) berada pada urutan pertama, kedua penganut Katholik dan ketiga penganut Kristen.
5. Penduduk asli Papua, seperti suku Malind Anim di Merauke pada umumnya adalah penganut agama Kristen dan Katholik, hanya sebagian kecil yang berstatus sebagai muslim.

Kesimpulannya adalah keberadaan masyarakat Islam di Merauke adalah kumpulan dari para perantau dari berbagai suku di nusantara yang berasal dari keturunan keluarga muslim. Mereka datang ke Merauke Papua untuk menjalankan tugas negara, untuk mencari lapangan kerja, untuk mengubah atau memperbaiki nasib keluarga atas fasilitas pemerintah, dan ada juga yang datang khusus sebagai mubaligh dan ustadz untuk dakwah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Al-Amin, Yogyakarta.
- Arnold, Thommas W, 1979, *Sejarah Da'wah Islam*, Widjaja, Jakarta.
- Departemen Agama, 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Mahkota, Surabaya.
- Haekal, 1972. *Sejarah Hidup Muhammad*, Tintamas, Jakarta.
- Hasjmy, Ali. 1990. *Sejarah kebudayaan Islam di Indonesia*. Bulan Bintang. Banda Aceh.
- Karya, Soekama dkk, 1996. *Ensiklopedi Mini Sejarah & Kebudayaan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Lapidus, Ira M. 1999, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Natsir, M. 1982. *Fiqhud Da'wah*, DDII, Jakarta.
- Rubba, Sulhawi. 2013. *Dakwah Bil-Rihlah, Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi*, Garisi, Sidoarjo.
- Saleh, Rasyad. 1977. *Managemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya.
- Yatim, Badri. 2004. *Sejarah Peradaban Islam*, Raja Grafindo, Jakarta.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Papua>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Papua

<http://www.zonasiswa.com/2015/06/kerajaan-islam-di-indonesia-teori.html>

<http://kota-islam.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-perkembangan-islam-di-papua.html>

<http://salmaknowledge.blogspot.co.id/2014/04/mengenal-lebih-dalam-suku-suku- yang- ada.html>

<https://elshamnewsservice.wordpress.com/2008/02/29/pemekaran-papua-dari-afdeling- hingga-otsus/>

<https://catatancintaabi.wordpress.com/2012/03/06/sejarah-masuknya-islam-di-tanah papua-pada-abad-16-m/>

<http://www.republika.co.id/berita/koran/teraju/15/08/25/ntmx8a23-ingatlah-kristen tersebar-di-papua-seizin- sultan-tidore>

<http://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2015/07/27/74618/500-tahun islam-di- papua-dari-raja-ampat-hingga-sultan-papua-1.html>